

**PERAN PEREMPUAN DALAM ALOKASI TENAGA KERJA
RUMAH TANGGA PETERNAK SAPI PERAH
ANGGOTA KOPERASI SUSU
DI YOGYAKARTA**

Agung Abimanyu Pangestu Putra Satiagraha

ahmadromadhoni@ugm.ac.id

INTISARI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran perempuan terhadap alokasi tenaga kerja di rumah tangga peternak sapi perah oleh peternak sapi perah di Koperasi Susu Warga Mulya, Koperasi Susu Saroni Makmur, Koperasi Susu UPP Kaliurang, dan Koperasi Susu Merapi Sejahtera, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2022. Responden dalam penelitian ini berjumlah 70 orang yang merupakan para peternak yang tergabung dalam koperasi. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dilanjutkan dengan wawancara langsung dengan alat bantu kuesioner. Data yang diambil lalu dianalisis menggunakan nilai *Level of Effort* dan *Level of Control*. Hasil dan kesimpulan pada penelitian ini adalah peran perempuan dalam alokasi tenaga kerja rumah tangga peternak sapi perah yang diamati dari berbagai aspek memiliki peran yang besar dalam keikutsertaan tenaga kerja. Peran perempuan yang diamati dari *Level of Effort* dan *Level of Control* memiliki peranan usaha serta kontrol yang tidak jauh berbeda dengan peranan dari laki-laki. Peran perempuan pada tipe aktivitas manajemen pakan dan manajemen perkandangan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Peran perempuan pada tipe aktivitas manajemen pemerahan dan manajemen kesehatan lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki.

(Kata kunci : Anggota koperasi susu, Peran perempuan, Rumah tangga peternak)

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of knowing the role of women in the allocation of labor in dairy farmers' households by dairy farmers in the Warga Mulya Milk Cooperative, Saroni Makmur Milk Cooperative, UPP Kaliurang Dairy Cooperative, and Merapi Sejahtera Milk Cooperative, Sleman Regency, DIY Province. Data collection was carried out from May to June 2022. The respondents in this study amounted to 70 people who are farmers who are members of the cooperative. Data collection was carried out through observation followed by direct interviews with questionnaires. The data taken and then analyzed using the value of Level of Effort and Level of Control. The results and conclusions of this study are the role of women in the allocation of household labor for dairy farmers which is observed from various aspects as having a large role in labor participation. The role of women observed from the Level of Effort and Level of Control has a business and control role that is not much different from the role of men. The role of women in the type of activity of feed management and cage management is greater than that of men. The role of women in the type of milking management and health management activities is smaller than that of men.

(Keywords: Dairy cooperative member, Role of women, Farmer households)

PENDAHULUAN

Ternak sapi perah merupakan salah satu ternak yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Yogyakarta, khususnya di wilayah peternakan sapi perah di daerah Sleman, yaitu di Kecamatan Pakem dan Kecamatan Cangkringan. Peternakan sapi perah adalah salah satu usaha penting yang menguntungkan dari segi ekonomi. Meningkatnya permintaan susu dan produk susu mengintensifkan peternakan sapi perah sebagai usaha yang menguntungkan bagi warga pedesaan, terutama bagi perempuan desa untuk membantu penghasilan rumah tangga. Kendala utama yang dihadapi oleh perempuan dalam usaha perah adalah kurangnya wawasan dan ketersediaannya literatur, tingginya biaya pakan untuk ternak perah, dan masalah fasilitas irigasi yang buruk untuk menanam tanaman pakan ternak (Mishra and Neelma, 2017).

Faktor mendasar yang menjadi permasalahan rumah tangga adalah ekonomi. Kestabilan ekonomi merupakan pilar tegaknya keluarga dalam menciptakan keluarga yang sejahtera dan tentram. Sekalipun ekonomi bukanlah segala-galanya, tetapi tanpa adanya faktor pendukung keuangan yang memadai akan memunculkan banyak masalah. Peranan perempuan di sektor pertanian dan dalam menunjang keberhasilan suatu usaha skala keluarga sangat besar (Santoso dan Kususiayah, 2015).

Peran tenaga kerja perempuan dibutuhkan karena dalam sektor peternakan diperlukan ketelatenan dan keuletan sehingga tenaga kerja perempuan cocok bekerja di peternakan. Peternak perempuan perdesaan sudah cukup lama dikenal memiliki peran penting sebagai salah satu tonggak penghasil pangan. Keterlibatan perempuan pada usaha peternakan memiliki kontribusi terhadap total curahan waktu kerja pada usaha peternakan sapi perah (Erwinawati, 2014).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam pengambilan keputusan untuk ikut serta dalam usaha koperasi oleh peternak sapi perah yang ditinjau dari aspek akses dan

aspek kontrol pada rumah tangga peternak sapi perah di Koperasi Susu Warga Mulya, Koperasi Susu Saroni Makmur, Koperasi Susu UPP Kaliurang, dan Koperasi Susu Merapi Sejahtera. Penelitian menggunakan metode survei di salah satu lokasi sentra sapi perah, yakni di Kabupaten Sleman dengan melakukan wawancara terstruktur terhadap peternak. Keterangan empiris yang ingin didapatkan adalah identifikasi peran perempuan dalam aspek akses dan aspek kontrol. Peran perempuan dalam keterlibatannya pada tata laksana peternakan sapi perah diamati dari aspek kontrol. Aspek diidentifikasi dengan mengamati *Level of Effort* dan *Level of Control*.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai bulan November. Lokasi penelitian ini dilakukan di Koperasi Susu Warga Mulya, Koperasi Susu Saroni Makmur, Koperasi Susu UPP Kaliurang, dan Koperasi Susu Merapi Sejahtera yang berlokasi di Provinsi Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kecamatan Cangkringan dan Kecamatan Pakem. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 70 orang. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan alat bantu pengambilan data berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel atau *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria khusus yang diambil adalah keluarga peternak merupakan anggota koperasi, keluarga memilih pekerjaan peternak sapi perah sebagai penghasilan utama, memiliki keluarga yang lengkap atau Ibu tidak janda dan atau Ayah tidak duda, dan Ibu terlibat dalam pemeliharaan sapi perah. Data yang diambil dilakukan dengan persiapan dan observasi dari pengurus koperasi Setelah data pertama diperoleh dilakukan pengambilan data dengan melakukan wawancara kepada pada anggota koperasi dengan menggunakan kuesioner. Sasaran penelitian ini adalah peternak sapi perah yang dalam pengelolaannya melibatkan peran perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini

adalah penyebaran kuesioner dan wawancara. Kuesioner disusun sesuai kebutuhan penelitian. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan terbuka. Setiap responden diminta untuk menjawab dengan cara memilih jawaban atau mengisi pada bagian yang tersedia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei meliputi 4 tahap. Tahap pertama yaitu menyusun alat bantu pengumpulan data berupa kuesioner. Tahap kedua yaitu dengan melakukan pendataan anggota koperasi. Tahap ketiga yaitu pengumpulan data dengan alat bantu kuesioner. Tahap keempat yaitu melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan metode analisis data penelitian AIP Prisma, yaitu dengan penentuan nilai *Level of Effort* dan *Level of Control*. Besarnya nilai *Level of Effort* dan *Level of Control* menunjukkan besarnya peranan masing-masing variabel LoE dan LoC pada alokasi tenaga kerja rumah tangga peternak sapi perah.

Pengukuran parameter LoE dan LoC dipresentasikan dalam bentuk nilai indeks, yaitu nilai 0 sampai nilai 4. Nilai indeks 0 berarti tidak ada upaya atau kontrol yang dilakukan oleh variabel, nilai indeks 1 dan 3 berarti upaya atau kontrol dilakukan oleh antara variabel, nilai indeks 2 berarti upaya atau kontrol dilakukan sama rata oleh variabel, nilai indeks 4 berarti keseluruhan upaya atau kontrol dilakukan oleh variabel. Penentuan nilai indeks menggunakan rumus :

$$ni = \frac{n}{N} \times 4$$

Keterangan :

ni = Nilai indeks

n = Jumlah variabel masing-masing LoE dan LoC

N = Jumlah variabel dari masing-masing kegiatan

(AIP-PRISMA, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebesar 68,57% peternak sapi perah di Kecamatan Pakem dan Kecamatan Cangkringan adalah laki-laki dan sebesar 31,43% peternak berjenis kelamin perempuan. Karakteristik peternak meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tempat tinggal peternak, jumlah anggota keluarga, dan ketersediaan akses informasi. Pengukuran karakteristik peternak tertera pada Tabel 1.

Gender dikategorikan pada sub-sektor peternakan menggunakan parameter pengukuran berupa persentase dari laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga peternak sapi perah, *Level of Effort* (LoE) dan *Level of Control* (LoC). *Level of Effort* diartikan sebagai tingkat upaya variabel laki-laki, perempuan, pegawai laki-laki, dan pegawai perempuan yang melakukan aktivitas tatalaksana peternakan, sedangkan *Level of Control* diartikan sebagai tingkat kontrol variabel laki-laki, perempuan maupun keduanya (di dalam rumah tangga) untuk memberikan perintah dalam melakukan aktivitas tatalaksana peternakan. Pengukuran *Level of Control* dilakukan pada laki-laki dan perempuan maupun keduanya di dalam rumah tangga. Pengukuran parameter LoE dan LoC direpresentasikan dalam bentuk nilai indeks, yaitu nilai 0 hingga 4. Nilai indeks 0 yang berarti tidak ada upaya atau kontrol, nilai indeks 4 yang berarti keseluruhan upaya atau keseluruhan kontrol, nilai indeks 2 yang berarti sama rata, nilai indeks 1 dan 3 yang berarti diantaranya.

Nilai rata-rata *Level of Effort* (LoE) dan nilai rata-rata *Level of Control* diperoleh dari rata-rata nilai masing-masing variabel LoE pada keseluruhan kegiatan tatalaksana peternakan sapi perah yang terbagi menjadi kegiatan manajemen pakan, manajemen perkandangan, manajemen pemerahan, dan manajemen kesehatan. Pengukuran LoE dan LoC tertera pada Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Peternak Sapi Perah di Kabupaten Sleman

Karakteristik Peternak	Jumlah	Persentase
Gender		
a. Laki-laki	48	68,57
b. Perempuan	22	31,43
Total		100
Usia		
a. < 17 tahun	0	0
b. 17 sampai 35 tahun	5	7,15
c. 36 sampai 55 tahun	35	50
d. > 55 tahun	30	42,85
Total		100
Jumlah Anggota Keluarga		
a. 1 orang	1	1,43
b. 2 orang	11	15,71
c. 3 orang	21	30
d. 4 orang	20	28,56
e. 5 orang	10	14,29
f. 6 orang	1	1,43
g. 7 orang	3	4,29
h. 8 orang	3	4,29
Total		100
Ketersediaan Akses Informasi		
a. Menggunakan internet	30	42,86
b. Tidak menggunakan internet	40	57,14
Total		100
Tempat Tinggal Peternak		
a. Pakem	44	62,86
b. Cangkringan	26	37,14
Total		100
Tingkat Pendidikan		
Ayah		
Tidak Sekolah	8	11,45
SD	23	32,86
SMP	17	24,26
SMA/SMK	21	31,43
Sarjana	0	0
Total		100
Ibu		
Tidak Sekolah	9	12,86
SD	20	28,57
SMP	22	31,43
SMA/SMK	19	27,14

Sarjana	0	0
Total		100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebesar 68,57% peternak sapi perah disana adalah laki-laki, dan sebesar 31,43% peternak sapi adalah perempuan. Dalam berkegiatan usaha sapi perah antara ayah dan ibu saling menghubungkan diri dalam melibatkan usaha ternak sapi perah (Nadhira dan Sumarti, 2017). Karakteristik peternak sapi perah selanjutnya adalah usia, dapat diketahui bahwa untuk usia dibawah 17 tahun berjumlah 0 (0 %), usia 17 sampai 35 tahun berjumlah 5 (7,15 %), usia 36 sampai 55 tahun berjumlah 35 (50 %), dan usia lebih dari 55 tahun berjumlah 30 (42,85 %). Peternak yang mencapai usia tertentu seperti 55 tahun, 60 atau 65 tahun akan memasuki masa pensiunan atau tidak produktif lagi dalam hal bekerja. Peternak yang memiliki usia muda dan produktif akan bekerja maksimal untuk meningkatkan pendapatan (Ibrahim *et al.*, 2020). Umur produktif adalah umur 15 sampai 65 tahun. Umur peternak yang tergolong produktif dimungkinkan memiliki tingkat persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan peternak yang belum dan tidak produktif (Mantra, 2003). Peternak yang berumur tidak produktif dan belum produktif akan kurang efektif untuk mengelola usaha peternakan dibandingkan peternak yang berumur produktif (Anggraini dan Putra, 2017). Karakteristik peternak selanjutnya adalah jumlah anggota keluarga, dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga responden yang terbanyak adalah 3 orang sebanyak 21 keluarga dengan persentase 30% dan 4 orang sebanyak 20 keluarga dengan persentase 28,56% dengan kategori tanggungan keluarga kecil. Sebagian

peternak kurang memiliki motivasi karena kurang gagasan atau ide yang juga berbenturan dengan besarnya jumlah tanggungan keluarga (Siregar, 2009). Semakin sedikit jumlah anggota keluarga makan akan meningkatkan pendapatan peternak (Harmoko, 2017). Karakteristik peternak selanjutnya adalah ketersediaan akses informasi, peternak yang memiliki penggunaan internet berjumlah 30 (42,86 %), dan peternak yang tidak menggunakan internet berjumlah 40 (57,14 %). Ketersediaan akses informasi merupakan salah satu variabel yang ingin diketahui untuk melihat penggunaan teknologi serta informasi yang sudah menyebar di kalangan peternak sapi perah sehingga kegiatan beternak dapat berlangsung lebih efisien. Karakteristik peternak selanjutnya adalah tempat tinggal peternak, dapat diketahui bahwa untuk tempat tinggal peternak di Pakem berjumlah 44 (62,86 %), dan untuk tempat tinggal peternak di Cangkringan berjumlah 26 (37,14 %). Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sleman, tepatnya di Kecamatan Pakem dan Kecamatan Cangkringan yang menjadi sentra produksi susu. Karakteristik selanjutnya adalah tingkat pendidikan, dapat diketahui bahwa peternak dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 43 peternak, peternak dengan tingkat pendidikan berjumlah 39 peternak, peternak dengan tingkat pendidikan SMA/SMK berjumlah 38 peternak, dan peternak dengan tingkat pendidikan sarjana berjumlah 0. Pendidikan yang cukup akan mendorong seseorang dalam mengatasi persoalan yang dihadapi, khususnya para peternak dalam hal peningkatan pendapatan dari usahanya (Ibrahim *et al.*, 2020).

Tabel 2. Alokasi Tenaga Kerja

Tipe Aktivitas	Keterlibatan LoE		Keterlibatan LoC	
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
MANAJEMEN PAKAN				
Merumput	1,95	2,05	1,98	2,02
Menanam Rumput (jika iya)	2,10	1,90	1,89	2,11
Membeli rumput (jika iya)	1,33	2,67	1,33	2,67
Memberi pakan dan membersihkan tempat pakan	2,04	1,96	2,05	1,95
Membeli pakan konsentrat	2,04	1,96	2,06	1,94
Memberi minum dan membersihkan tempat minum	2,04	1,96	2,05	1,95
Rata-rata aktivitas	1,91	2,09	1,90	2,10
MANAJEMEN PERKANDANGAN				
Membersihkan kandang	1,96	2,04	1,98	2,02
Mengumpulkan kotoran ternak	2,04	1,96	2,05	1,95
Memandikan sapi	2,05	2,05	2,02	1,98
Menjual ternak	2,15	1,85	2,18	1,82
Menjual kotoran ternak	1,00	3,00	1,00	3,00
Rata-rata aktivitas	1,83	2,17	1,85	2,15
MANAJEMEN PEMERAHAN				
Pemerahan	2,00	2,00	2,02	1,98
Menjual susu	2,04	1,96	2,05	1,95
Rata-rata aktivitas	2,02	1,98	2,03	1,75
MANAJEMEN KESEHATAN				
Mengecek ternak sakit	2,20	1,80	2,25	1,75
Mengobati ternak sakit	2,20	1,80	2,25	1,75
Rata-rata Aktivitas	2,20	1,80	2,25	1,75

Berdasarkan tabel diatas, dapat diamati peran perempuan dalam setiap tipe aktivitas manajemen memperlihatkan bahwa Ibu atau kaum perempuan turut memberikan sumbangan yang besar berupa tenaga dalam menjalankan aktivitas proses produksi peternakan sapi perah. Tipe aktivitas manajemen pakan

dan manajemen perkandangan mayoritas dilaksanakan oleh perempuan. Tipe aktivitas manajemen pemerahan dan manajemen kesehatan mayoritas dilaksanakan oleh laki-laki. Seiring dengan perkembangan usaha sapi perah dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan keluarga, tenaga kerja

memegang peranan penting, karena baik kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usaha peternakan sapi perah akan memberikan dampak terhadap keberhasilan usaha. Pada umumnya dalam pemeliharaan sapi perah peternak melibatkan seluruh anggota keluarga. Karena usaha ini merupakan usaha sampingan dan keluarga memiliki pekerjaan pokok serta tidak dapat mencurahkan seluruh waktu untuk mengelola ternak, maka pengelolaan sapi perah menjadi bagian pekerjaan anggota keluarga lain terutama ibu rumah tangga yang relatif memiliki waktu luang lebih banyak (Mastuti dan Hidayat, 2008). Umumnya perempuan di pedesaan maupun ibu peternak memiliki inisiatif untuk bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk berpartisipasi dalam mencari nafkah sehingga mampu membantu memenuhi kebutuhan keluarga (Aswiyati, 2016). Berikut pembahasan tipe aktivitas yang diamati dari setiap jenis aktivitas tata laksana peternakan sapi perah.

PENUTUP

KESIMPULAN

Peran perempuan dalam alokasi tenaga kerja rumah tangga peternak sapi perah yang diamati dari berbagai aspek memiliki peran yang besar dalam keikutsertaan tenaga kerja. Peran perempuan pada usaha ternak sapi perah memiliki peranan usaha dan kontrol yang baik setelah diamati dari level of effort dan level of control. Peran mutlak perempuan terutama dari aktivitas manajemen perkandangan dengan nilai 2,17; sedangkan peran mutlak laki-laki pada manajemen kesehatan ternak dengan nilai 2,20.

SARAN

Upaya untuk meningkatkan peran perempuan perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan dengan penetapan kebijakan melalui peningkatan keterlibatan

perempuan dalam akses informasi dan pelatihan manajemen pemeliharaan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peternak.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai kegiatan penelitian dalam skema Hibah Penelitian Prioritas Riset Nasional (PRN) 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- AIP-PRISMA. 2016. *Gender Mainstreaming Guide for AIP-PRISMA*. AIP PRISMA.
- Anggraini, N, dan R. A. Putra. 2017. Analisis potensi wilayah dalam pengembangan peternakan sapi potong di kecamatan sijunjung kabupaten sijunjung. *Jurnal AGRIFO*. 2(2) : 83–90.
- Aswiyati, Indah. 2016. Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di desa kuwil kecamatan kalawat. *Journal of Social and Culture HOLISTIK*. 10(17): 1–17.
- Ervinawati, V., Fatmawati., dan L. I. Endang. 2014. Peranan kelompok wanita tani perdesaan dalam menunjang pendapatan keluarga (di Dusun Beringin Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Jurnal Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura* 4(2): 16–22.
- Harmoko, H., Ibrahim, I., Kusrianty, N., & Marhayani, M. (2020). Gambaran Struktur Populasi Ternak Kambing di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Cendekia Eksakta*, 5(2).
- Ibrahim., Supamri., dan Zainal. 2020. Analisis faktor-faktor yang

mempengaruhi pendapatan peternak rakyat sapi potong di kecamatan lampasio kabupaten tolitoli provinsi sulawesi tengah, Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 13 (3) : 307 : 315.

Mantra, I. B. 2003. Demografi Umum. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Mishra, S., N. Kunwar., and S. Tripathi. 2017. *Involvement of women in dairy enterprise and used modern technologies and training need in dairy farming*. International Journal of Home Science. 3(3) : 234-237.

Santoso, U., dan Kususiya. 2015. Kontribusi dan status wanita dalam usaha peternakan sapi potong. Jurnal Sains Peternakan Indonesia. 10(1) : 32-43.

Siregar, S. A. 2009. Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Universitas Sumatera Utara. Medan.